

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA MINAT PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT DI PMB SOFIAH KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2023

Ratna Setiawati<sup>1\*</sup>, Erma Puspita Sari<sup>2</sup>, Reffi Dhamayanti<sup>3</sup>, Eka Rahmawati<sup>4</sup>

S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : setiawatiratna769@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan takut efek samping, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan suami terhadap kurangnya minat PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi implant di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah termasuk survey analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS akseptor KB yang ada di wilayah kerja BPM Sofiah Kabupaten OKU Timur. Sampel yang digunakan teknik *accidental sampling* berjumlah sebanyak 32 responden. Data analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil analisa univariat dari 32 responden, ibu yang takut efek samping sebanyak 27 responden (84,4%), ibu yang tidak takut efek samping sebanyak 5 responden (15,6%). Ibu yang akses pelayanan jauh sebanyak 23 responden (72%), ibu yang akses pelayanan dekat sebanyak 9 responden (28%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak 24 responden (75%) ibu yang mendukung sebanyak 8 responden (25%). Hasil analisa bivariate uji chi-square diperoleh takut efek samping p-value 0,018 ( $\leq \alpha 0,05$ ), akses pelayanan diperoleh p-value 0,015 ( $\leq \alpha 0,05$ ) dan dukungan suami diperoleh p-value 0,009 ( $\leq \alpha 0,05$ ) artinya ada hubungan takut efek samping, akses pelayanan dan dukungan suami terhadap kurangnya minat penggunaan kontrasepsi implant. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan takut efek samping, akses pelayanan dan dukungan suami terhadap kurangnya minat penggunaan kontrasepsi implant di PMB Sofiah tahun 2023.

**Kata kunci** : akses pelayanan, dukungan suami kurangnya minat penggunaan kontrasepsi implant, takut efek samping

### ABSTRACT

*The purpose of this study is known to be the relationship between fear of side effects, access to health services, and husband support for the lack of interest in EFA in the use of implantable contraceptives in PMB Sofiah East OKU Regency in 2023. The research methods used include analytical surveys. The research design used was Cross Sectional. The population in this study is all EFA acceptors of family planning in the working area of BPM Sofiah, East OKU Regency. The sample used accidental sampling technique amounted to 32 respondents. The analysis data used is the Chi-Square test. The results of univariate analysis of 32 respondents, mothers who were afraid of side effects as many as 27 respondents (84.4%), mothers who were not afraid of side effects as many as 5 respondents (15.6%). Mothers who access services are far away as many as 23 respondents (72%), mothers who access services close as many as 9 respondents (28%) and mothers who do not get support as many as 24 respondents (75%), mothers who support as many as 8 respondents (25%). The results of the bivariate analysis of the chi-square test obtained fear of side effects p-value 0.018 ( $\leq \alpha 0.05$ ), access to services obtained p-value 0.015 ( $\leq \alpha 0.05$ ) and husband support obtained p-value 0.009 ( $\leq \alpha 0.05$ ) meaning that there is a relationship between fear of side effects, service access and husband support for lack of interest in the use of contraceptive implants. The conclusion in this study is that there is a relationship between fear of side effects, access to services and husband support to the lack of interest in the use of contraceptive implants in PMB Sofiah in 2023.*

**Keywords** : access to services, husband support, lack of interest in the use of contraceptive implants, fear of side effects,

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan usaha menjarangkan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon *levornorgestril* yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN, 2020). Berdasarkan laporan Kementerian Republik Indonesia pola pemilihan jenis metode kontrasepsi pada tahun 2022 PUS memilih kontrasepsi suntik 59,9%, pil 15,7%, implant 10,0%, IUD 8,0%, MOW 4,2%, MOP 0,2%, MAL 0,1%, kondom 1,9% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Laporan Tahunan Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel tahun 2020 tercatat sebanyak 1.448.598 PUS dengan peserta KB aktif yaitu sebanyak 1.219.366 peserta KB aktif. Sedangkan tahun 2022 menunjukkan IUD 2,2%, MOW 1,6%, MOP 0,1%, kondom 1,3%, implant 16,6%, suntik 66,7%, pil 11,5% (Dinkes Sumsel, 2020) (BPS, 2022). Berdasarkan data yang di peroleh di PMB Sofiah Tahun 2021 jumlah peserta KB baru sebanyak 357 jiwa, peserta KB antara lain peserta pil 27,0%, peserta suntik 59,5%, peserta IUD 3,0% dan peserta implant 10,5%. Tahun 2022 sebagian akseptor meningkat dengan jumlah peserta KB sebanyak 390 jiwa, peserta KB suntik sebanyak 59,4%, pil sebanyak 29,4% orang, implant 6,9%, IUD 4,3% (Sofiah, 2021).

Takut efek samping yang mungkin dapat memicu kekhawatiran terhadap kesehatan. Individu mungkin khawatir bahwa efek samping yang berpotensi merugikan atau serius dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mereka secara negative (Andria, 2019). Akses pelayanan kesehatan adalah Jarak yang jauh juga dapat mempengaruhi aspek finansial dan transportasi. Biaya transportasi untuk pergi ke fasilitas kesehatan dapat menjadi hambatan bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan finansial (Suyanti, 2019). Dukungan suami merupakan faktor penguat dapat berpengaruh dengan tindakan ataupun perilaku istri, tetapi perlu ditekankan bahwa tidak sepenuhnya suami dapat mempengaruhi pilihan istri untuk melakukan program KB. Meskipun fenomena terjadi bahwa sebenarnya hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi oleh ibu PUS juga sangat era modern (Eprina, 2022).

Bersarkan uraian di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan takut efek samping, akses pelayanan dan dukungan suami dengan kurangnya minat penggunaan alat kontrasepsi implant di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur tahun 2023. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi karena keterbatasan waktu, biaya. Maka penelitian ini akan meneliti tiga variabel yaitu, takut efek samping, Akses pelayanan Kesehatan, dan dukungan Suami (variabel independen) penggunaan alat kontrasepsi implant (variabel dependen) di BPM Sofiah Kabupaten OKU Timur tahun 2023 (Suryani, Dkk, 2021). Akses pelayanan kesehatan adalah Jarak yang jauh juga dapat mempengaruhi aspek finansial dan transportasi. Biaya transportasi untuk pergi ke fasilitas kesehatan dapat menjadi hambatan bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan finansial (Suyanti, 2019). Berdasarkan Penelitian (Suryani, Dkk, 2021) judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant di puskesmas simpang rambutan tahun 2021 mendapatkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,002$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2021. Dukungan suami merupakan faktor penguat dapat berpengaruh dengan tindakan ataupun perilaku istri, tetapi

perlu ditekankan bahwa tidak sepenuhnya suami dapat mempengaruhi pilihan istri untuk melakukan program KB. Meskipun fenomena terjadi bahwa sebenarnya hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi oleh ibu PUS juga sangat era modern (Eprina, 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan takut efek samping, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan suami terhadap kurangnya minat PUS dalam penggunaan alat kontrasepsi implant di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur tahun 2023.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur pada bulan Juni-Juli tahun 2023 dengan populasi sebanyak 32 responden. Sampel yang berjumlah 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa yang digunakan adalah uji *chi-square*.

## HASIL

Analisa analisis univariat yang dibuat berdasarkan statistik dengan sampel 32 responden di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur tahun 2023. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 32 responden ibu yang menggunakan kontrasepsi selain implant sebanyak 27 responden (84,4%) dan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (15,6%). Kategori takut efek samping sebanyak 27 responden (84,4%) dan ibu yang tidak takut efek samping sebanyak 5 responden (15,6%). Kategori yang akses pelayanan jauh 23 responden (71,9%) dan ibu yang akses pelayanan dekat sebanyak 9 responden (28,1%). Kategori ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 23 responden (75%) dan ibu yang mendapatkan dukungan sebanyak 8 responden (25%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi, Takut Efek Samping, Akses Pelayanan Dan Dukungan Suami Di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur Tahun 2023**

Pemakaian kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Selain Kontrasepsi implant	27	84,4
Kontrasepsi implant	5	15,6
<b>Takut Efek Samping</b>		
Takut efek samping	27	84,4
Tidak Takut efek samping	5	15,6
<b>Akses pelayanan</b>		
Jauh	23	71,9
Dekat	9	28,1
<b>Dukungan Suami</b>		
Tidak Mendukung	24	75
Mendukung	8	25

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis bivariat ini untuk menemukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,018 untuk variabel takut efek samping, *p value* = 0,015 untuk akses pelayanan kesehatan, *p value* = 0,009 dukungan suami. menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping, akses pelayanan dan dukungan suami dengan kurangnya minat penggunaan alat

kontrasepsi implant di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur tahun 2023. adapun saran dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan cakupan peserta kontrasepsi implant khususnya di wilayah kerja PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur.

**Tabel 2. Hubungan, Takut Efek Samping, Akses Pelayanan Dan Dukungan Suami dengan Kurangnya Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur Tahun 2023**

Variabel Independen	Penggunaan Kontrasepsi				Jumlah		P Value	OR
	Selain Implant		Kontrasepsi Implant					
	n	%	n	%	N	%		
<b>Takut Efek samping</b>								
Ya	25	78,1	2	6,2	27	100	0,018	18,750
Tidak	2	6,2	3	9,4	5	100		
<b>Akses pelayanan</b>								
Jauh	22	68,8	1	3,1	23	100	0,015	17.600
Dekat	5	15,6	4	12,5	9	100		
<b>Dukungan suami</b>								
Tidak	23	71,9	1	3,1	24	100	0,009	23.000
ya	4	12,5	4	12,5	8	100		

## PEMBAHASAN

### Hubungan Takut Efek Samping Dengan Kurangnya Minat Penggunaan Kontrasepsi Implant

Bersasarkan hasil analisa bivariat dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang takut efek samping yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 25 responden (78,1%) lebih besar dibandingkan yang tidak takut efek samping yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 2 responden (6,2 %). Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* 0,018 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping dengan kurangnya minat penggunaan alat kontrasepsi implant di PMB Sofiah OKU Timur. Nilai *odds Ratio* (OR) di peroleh nilai 18,750 yang menunjukkan bahwa responden dengan takut efek samping berpeluang 18,750 kali lebih besar kurang minat menggunakan kontrasepsi implant di bandingkan yang tidak takut efek samping .

Efek samping di sebabkan oleh rasa takut akan mengalami kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi , takut terhadap efek samping yang akan terjadi pada pengguna seperti gemuk, dan bercak yang muncul di kulit, dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang diakibatkan rasa tidak nyaman atau infeksi pada tempat pemasangan. Hal ini menjadi pemicu rendahnya penggunaan kontrasepsi (Salviana, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2021) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambut tahun 2021 mendapatkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p value -  $0,011 \leq a = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambut Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin takut efek samping maka akan rendah pula minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi implant. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sonia (2022), yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi ibu dalam penggunaan kontrasepsi bawah kulit (AKBK) di puskesmas PB selayang II kota medan tahun 2022 mendapatkan hasil uji *Chi-Square* pengaruh antara efek samping terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada Ibu, dengan nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ . dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,005 dari nilai  $\alpha = 0,05$  Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa efek samping memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) pada ibu.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa yang takut efek samping tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 78,1%, tetapi masih ada responden yang tidak takut efek samping yang tidak menggunakan implant sebanyak 6,2% di karenakan dari banyaknya responden belum mengetahui informasi dan keuntungan menggunakan kontrasepsi implant jadi masih jarang yang menggunakannya. Menurut asumsi peneliti, dengan tingginya rasa takut responden akan efek samping dari penggunaan kontrasepsi dari beberapa responden yang mengeluh akan salah satu efek samping kontrasepsi seperti mengalami perubahan pola haid dan kenaikan berat badan yang berlebihan, bahkan responden juga ada yang mengaku ketakutan karena responden mengira mengalami suatu kelainan atau penyakit karena kurangnya pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi tersebut.

### **Hubungan Akses Pelayanan Dengan Kurangnya Minat Penggunaan Kontrasepsi Implant**

Hasil analisa bivariat dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang akses pelayanan jauh yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 22 responden (68,8%) lebih besar dibandingkan dengan akses pelayanan dekat yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (15,6%). Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* 0,015 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan dengan kurangnya minat penggunaan alat kontrasepsi implant di PMB Sofiah OKU Timur. Nilai *Odds Ratio* (OR) di peroleh nilai 17,600 yang menunjukkan bahwa responden dengan akses pelayanan jauh berpeluang 17,600 kali lebih besar kurang minat menggunakan kontrasepsi implant di bandingkan yang akses pelayanan dekat. Akses pelayanan yang cukup memiliki potensi untuk menawarkan pelayanan kesehatan mengenai KB, menjadi salah satu kunci yang dapat menarik perhatian para ibu PUS. Misalnya pelayanan dari tenaga kesehatan yang ramah, pemberian informasi mengenai kontrasepsi dengan jangka pendek ataupun jangka panjang, sehingga dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk mengakses pelayanan kesehatan (Imbarwati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2019) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin mendapatkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh *p value* 0,003 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), yang artinya ada hubungan antara jarak ke fasilitas pelayanan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2020) yang berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kora Bandar Lampung tahun 2020 mendapatkan hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan pemakaian kontrasepsi implan karena *p value* 0.025 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), dan hasil hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan akses pelayanan terhadap pemilihan kontrasepsi implant. Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa akses pelayanan jauh yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 68,8% tetapi masih ada responden yang akses pelayanan dekat yang tidak menggunakan implant sebanyak 15,6% di karenakan akseptor KB takut menggunakan implant

karena mendengar informasi yang tidak akurat mengenai kontrasepsi implant dan akseptor KB tidak mau menggunakan kontrasepsi implant karena tidaknya pemasangan implant di anggap menakutkan jadi itulah menjadi salah satu faktor.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan akses pelayanan yang jauh lebih cenderung kurang minat menggunakan kontrasepsi implant. Faktor yang paling umum mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern pada masyarakat adalah Akses yang mudah menuju tempat yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor utama sebagai penguat keinginan ibu untuk memperhatikan kesehatannya. Akses yang mudah di jangkau bukan hanya kedekatan jarak antara rumah menuju tempat pelayanan kesehatan akan tetapi waktu tempuh dan alat transportasi yang digunakan juga mempunyai peranan penting dalam pemilihan kontrasepsi seperti implant. Adapun yang akses pelayanan jauh tapi menggunakan kontrasepsi implant karena petugas pelayanan kesehatan memberikan informasi dan pengentahuan tentang efektivitas kontrasepsi implant jadi ibu makanya menggunakan kontrasepsi implant.

### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Kurangnya Minat Penggunaan Kontrasepsi Implant**

Berdasarkan hasil analisa bivariat dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang tidak mendapatkan dukungan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 23 responden (71,9%) lebih besar dibandingkan yang mendapatkan dukungan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (12,5%). Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* 0,009 ( $\leq \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kurangnya minat penggunaan alat kontrasepsi implant di PMB Sofiah OKU Timur. Nilai *Odds Ratio* (OR) di peroleh nilai 23,000 yang menunjukkan bahwa responden dengan tidak mendapatkan dukungan sebanyak 23,000 kali lebih besar kurang minat menggunakan kontrasepsi implant di bandingkan yang mendapatkan dukungan. Dukungan suami berperan juga untuk menentukan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan oleh ibu dan berapa lama menggunakan alat kontrasepsi. Jadi, hal tersebut berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi. dimana dukungan sangatlah penting untuk memutuskan sesuatu (Purba, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2021) yang berjudul pengaruh dukungan suami dan kader posyandu terhadap minat ibu menggunakan KB implant di RW I Kelurahan Sumbermata Kota Probolinggo tahun 2021 hasil ini dari *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB implan di RW 1 Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo ( $p = 0,000 < \alpha=0,05$ ). Yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implat. Dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau support yang diberikan oleh suami kepada seorang istri dalam pemakaian alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradita (2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 mendapatkan hasil *p-value* 0,002 < dari nilai  $\alpha$  0,05, yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom tahun 2020. Dukungan suami berperan juga untuk menentukan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan oleh ibu dan berapa lama menggunakan alat kontrasepsi. Jadi, hal tersebut berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi. dimana dukungan sangatlah penting untuk memutuskan sesuatu (Purba, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2021) yang berjudul pengaruh dukungan suami dan kader posyandu terhadap minat ibu menggunakan KB implant di RW I Kelurahan Sumbermata Kota Probolinggo tahun 2021 hasil ini dari *p-*

*value* lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB implan di RW 1 Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo ( $p = 0,000 < \alpha=0,05$ ). Yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implan. Dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau support yang diberikan oleh suami kepada seorang istri dalam pemakaian alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eprina (2021) yang berjudul hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, dalam pemakaian kontrasepsi implan di Desa Air Batu wilayah kerja Puskesmas Simpang Parit tahun 2021 mendapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan P-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 71,9 % tetapi masih ada responden yang mendapatkan dukungan yang tidak menggunakan implan sebanyak 12,5% dikarenakan dari banyaknya responden banyak yg belum mengetahui informasi dan keuntungan menggunakan kontrasepsi implan jadi masih jarang yang menggunakannya. Menurut asumsi peneliti, responden yang kurang minatnya terhadap pemakaian alat kontrasepsi Implan disebabkan oleh kurangnya dukungan suami yang diberikan pada saat pemilihan kontrasepsi, suami tidak sepenuhnya mendukung dan kurangnya pemahaman tentang efek samping dan kegunaan kontrasepsi implan sehingga ibu Juga kurang minat dalam menggunakan kontrasepsi implan. Hal ini dapat membuktikan bahwa keputusan bersama dalam suatu keluarga itu sangat penting, untuk dapat menentukan pemakaian kontrasepsi. Adapun responden yang tidak mendapatkan dukungan suami memakai kontrasepsi implan dikarenakan kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi jangka panjang jadi menjadi pilihan beberapa ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami agar tidak tiap bualan untuk ber KB.

## KESIMPULAN

Ada hubungan takut efek samping, akses pelayanan dan dukungan suami secara simultan terhadap kurangnya minat penggunaan kontrasepsi implan di PMB Sofiah Kabupaten OKU Timur Tahun 2023.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. sehingga penelitian ini dapat selesai pada waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andria, (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan Di Desa Marga Mulya Wilayah Kerja Puskesmas RAmbah Samo*
- Annisa, R.A. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun Artikel miah*, Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik, *Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Sdki*. 2013;16.

- BKKBN. (2019). *Buku Saku Pemantauan Peserta KB Pasca Pelayanan Kontrasepsi Bagi PKB/PLKB. In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- BKKBN, (2020). *Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. In Survei*
- Dinkes Sumsel. (2022). *profil kesehatan kabupaten Sumatra Selatan tahun 2022. Sumatra Selatan: Sumatra Selatan*
- Dinkes OKU Timur. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi OKU Timur 2022: Dinkes OKU Timur*
- Eprina (2021), *Hubungan Antra Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Desa Air Batu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit 2021*
- Faradita (2020), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Akseptor KB Dalam Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuenom Tahun 2020*
- Fauziah. (2020). *Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (Kb). CV.Pena*
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto, H. (2019). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar
- Imbarwati (2020). *Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB pada Peserta KB Implant di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*
- Irianto, Keos (2019). *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi (Blanced Nutrition Reproductive*, Bandung: Alfabeta
- Jitowowiyono,Sugeng, Masniah Abdul Rouf. (2019). *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Wonosari: Pt. Pustaka Baru
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan). Di Akses Pada 22 Mei 2023*
- Kemendes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2021*, Jakarta:Kemendes RI
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*; 2017.
- Lidia, (2019). *E- Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Marlina, (2020). *Analisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implant Oleh Akseptor KB di Puskrsmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2020*
- Nazula, Firdaws0, dkk, (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Implant Dengan Wanita Kawin Usia Subur di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Purba, J. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS di Kecamatan Rambar Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.*
- Suryani (2021), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Simpang Rambutan Tahun 2021*
- Sonia (2022), *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Nawah Kulit (AKBK) Di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan Tahun 2022*
- Suyanti (2019), *Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019*
- Saroha, Painem (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- WHO *World Health Statistics 2022. World Healt Organization*; 2022.
- Widayanti, Agustina, (2021). *Pengaruh dukungan suami dan kader posyandu terhadap minat ibu menggunakan KB implant di RW I kelurahan Sumbermata kota probolinggo tahun 2021*